

**PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DI MTs AL FATAH BANJARNEGARA
TAHUN AJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

Khusnul Khotimah

NIM. 072338122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
TAHUN 2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 072338122
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotimah

NIM: 072338122

IAIN PUF



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs AL FATAH BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2013/2014

Yang disusun oleh saudara : Khusnul Khotimah, NIM. : 072338122, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 12
Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Drs. H. Munjin, M.Pd.N
NIP.: 19610305 199203 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Kristianso, S.Si
NIP. 19691123 200003 1 001

Penguji Utama,

Drs. Wahyu Budi Mulyono
NIP.: 19680228 199303 1 002

Mengetahui,
Dekan,



Kholid Marwardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Purwokerto, 13 Juli 2015
Sdri. Khusnul Khotimah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Khusnul Khotimah, NIM: 072338122 yang berjudul:

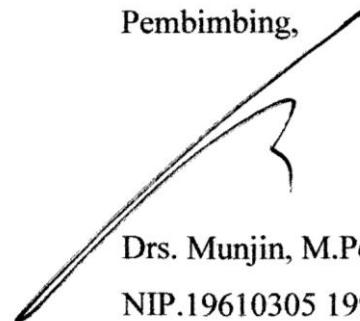
**PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MTs AL-FATAH BANJARNEGARA TAHUN AJARAN
2013/2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURW

Pembimbing,



Drs. Munjin, M.Pd.I.

NIP.19610305 199203 1 003

Penguatan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Al Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014

**Khusnul Khotimah
NIM. 072338122**

ABSTRAK

Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits menjadi kewajiban bagi kaum muslim. Keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Begitu pula dalam pendidikan Islam sangat menganjurkan kaum muslim untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits agar dapat memiliki kepribadian seorang muslim. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat di peroleh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di beberapa madrasah. Dalam hal ini MTs Al-Fatah Banjarnegara mempunyai tujuan untuk memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits.

Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara, penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara yang mana di dalamnya terdapat beberapa problem yang harus dihadapi serta sejauh mana usaha untuk mengatasi beberapa problem tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Al-Fatah Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir diduktif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara antara lain bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode Qiroati. (2) Problematika yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara di antaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen, belum diadakan penataran bagi guru Al-Qur'an Hadits dan sarana/ alat pembelajaran yang masih terbatas. (3) Usaha-usaha untuk menguatkan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014 dan mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara diantaranya dengan mengadakan kebijakan program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani seperti pada kegiatan Qiroati dan tadarus bagi seluruh siswa dan guru, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta pihak sekolah akan menambah perangkat atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas.

Kata Kunci: Penguatan – Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى ومسلم)

“Sebaik – baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur’an “

(HR. Bukhari dan Muslim)



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah terlimpahkan kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, karena Beliau-lah umat manusia tertuntun kejalan yang benar, kedalam kehidupan yang damai dan selamat.

Rasa syukur yang mendalam penulis sampaikan karena telah berhasil menyelesaikan Penelitian skripsi dengan judul “Penguatan Materi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014”.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. H. Supritanto, Lc., M.S.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
8. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
9. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan PAI Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto
10. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi
11. Bapak Muhammad Masduqi, selaku Kepala MTs Al Fatah Banjarnegara yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

12. Bapak Ibu Guru beserta staf MTs Al Fatah Banjarnegara yang telah memberikan informasi kepada penulis.
13. Ayahanda (alm. A.Mustaqim) dan Ibunda Ruhyati tercinta , terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa mencurahkan pengorbanan, kasih sayang, do'a serta dukungan dalam segala hal termasuk dalam penyusunan skripsi ini.
14. Suami Tercinta (Sugiman, S.Pd.I) dan ananda tercinta (Muhammad Faza Rosyad) yang selalu setia menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih atas semua dukungan dan do'anya.
15. Kakanda serta adinda tercinta kak hamidah, kak zaenudin, Tahu, Mus, Ida dan Tikfi, terimakasih untuk semuanya, semangat, do'a dan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua keponakanku tercinta Kiki, Imam, Mifdol, Fani, Ni;mah yang memberikan semangat dan do'a dalam menulis skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan angkatan 2007, terimakasih atas dukungan, nasihat dan do'a kalian semua.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal sholeh.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis akan menerima kritik dan saran yang

membangun untuk lebih memperbaiki tulisan ini. Namun penulis berharap, semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Purwokerto, 3 Juli 2015

Penulis

Khusnul Khotimah

NIM: 072338122



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penggunaan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Penguatan Materi Mata Pelajaran AL Qur'an Hadits.....	15
1. Kajian tentang Penguatan.....	15
2. Kajian tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	17
3. Kajian tentang Problematika Belajar Al-Qur'an Hadits.....	22
4. Kajian tentang Pengembangan Kurikulum.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data	45
1. Sumber Data Primer	45
2. Sumber Data Sekunder	46
D. Tehnik Pengumpulan Data	46
1. Metode Observasi.....	46
2. Metode Interview.....	47
3. Metode Dokumentasi.....	48
E. Tehnik Analisis Data	48

IAIN PURWOKERTO

BAB IV ANALISIS PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS AL-FATAH BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2013/2014

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum MTs Al-Fatah Banjarnegara	49

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014.....	57
B. Analisi Penguatan Materi Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014.....	74
1. Mengadakan Diklat Cara Membaca Al-Qur'an dan Cara Mengajarkannya Secara Cepat	75
2. Kegiatan Qiroati/ membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar Selama 1 Semester	76
3. Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an	77
4. Pengadaan Sumber Belajar	77
5. Memberikan Pengarahan bagi Siswa.....	78
6. Memberikan Pengarahan kepada Orang Tua Siswa.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel. 2	Data Siswa dalam Tiga Tahun.....	54
Tabel. 3	Data Sarana dan Prasarana.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur dan membacanya adalah ibadah¹. Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik dari perkataan, perbuatan, maupun persetujuan Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw., penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah *Al-Fatihah* dan ditutup dengan surah *An-Nas*².

Allah menurunkan al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah Swt. berfirman :

¹ Suwiryo Rahmat, *Mengenal Al Qur'an dan Hadits*, www.antronews.com. Di akses pada tanggal 22 Maret 2014.

² Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 95.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
 وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Yunus : 57)³.

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur’an diturunkan sebagai pedoman/ pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur’an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan⁴. Berdasarkan hal tersebut, mengentaskan buta huruf al-Qur’an merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqayah*, yaitu hak memelihara agar terhindar dari api neraka. Di dalam hal ini Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Takhrim : 6)⁵.

³ Muhammad Shohib, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kemenag RI, (Jakarta: PT. Tehazed, 2010), hlm. 315.

⁴ Achmad Sunarto, *Khutbah Juma’at Sepanjang Masa*, (Surabaya: tanpa penerbit, 2004), hlm. 164.

⁵ Muhammad Shohib,, *Al-Qur’an*, hlm. 547.

Berdasarkan hal di atas, dapat dipahami bahwa seorang muslim seyogyanya dapat membaca Al-Qur'an, karena bagi seorang muslim al-Qur'an adalah pedoman hidup. Akan tetapi, banyak muslim yang belum/tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat di surat kabar yang menuliskan data Departemen Agama dan pantauan lapangan Lembaga Studi Al-Qur'an (LSQ) Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jawa Barat yang menyebutkan bahwa 50 persen Muslimin dewasa buta huruf Al-Qur'an⁶.

Bertumpu dari masalah tersebut, perlu adanya sebuah alternatif dalam mengentaskan buta huruf al-Qur'an tersebut. Salah satu alternatif yang saat ini berjalan untuk hal tersebut adalah program Al-Qur'an Hadits . Program ini diharapkan dapat mengentaskan buta huruf al-Qur'an sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagaimana telah diketahui bahwa al-Qur'an dan Hadits adalah sumber hukum dan pedoman hidup utama ummat islam, maka semestinya ummat islam wajib mempelajari dan mengkaji apa yang terkandung didalam al-Qur'an dan Hadits tersebut. Selain dipelajari dan dikaji, tentunya perlu ada pengamalan dari apa yang dipelajari dan dikaji dari al-Qur'an dan Hadits tersebut, sebab ilmu yang tidak diamalkan diibaratkan seperti pohon yang tidak berbuah. Oleh karena itu, seorang guru selain menjadi pengajar juga harus bisa menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi siswa-siswanya agar supaya apa yang diajarkannya dapat diamalkan oleh siswa.

⁶ Reza Ervani, *Memerangi Buta Huruf Al-Qur'an*, 2009, diakses pada tanggal 27 Desember 2013.

Tujuan dan rumusan indikator adalah satu kesatuan dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hal proses pembelajaran, sebab indikator akan sulit dirumuskan tujuan pembelajaran belum ditetapkan⁷. Begitu pula halnya dengan pembelajaran mengamalkan al-Qur'an dan Hadits untuk merumuskan indikatornya perlu ditetapkan terlebih dahulu apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak hal yang menjadi objek pembahasan dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadits, misalnya mengenai larangan berbuat syirik, berbuat baik kepada orang tua dan larangan mendurhakainya, penanaman sikap jujur, dan lain-lain⁸.

Dalam mendesain proses pembelajaran mengamalkan al-Qur'an dan Hadits yang tepat agar proses pembelajaran tersebut bisa sukses dan berhasil, diperlukan keahlian, kecerdasan, dan kekreatifitasan seorang guru dalam mendesainnya⁹. Sebab, jika seorang guru salah dalam mendesain proses pembelajaran maka apa yang ia ajarkan hanya akan sia-sia karena tidak ada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penguatan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadits tentunya yang paling dominan adalah dengan cara praktek misalnya praktek. Selain penguasaan materi yang diajarkan, keteladanan dari guru juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya karena siswa akan meneladani gurunya, jika guru bisa memberikan teladan dengan mengamalkan apa yang ia ajarkan maka

⁷ Irawan Arif, *Al Qur'an dan Hadits tentang media pembelajaran*, www.linggars.com. Di akses pada tanggal 22 Maret 2014.

⁸ Ibrahim Anwar, *Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an Hadits*, www.shvoong.com. Di akses pada tanggal 22 Maret 2014.

⁹ *Ibid*

paling tidak siswa akan mendapatkan referensi dan contoh teladan. Begitu pula sebaliknya, jika gurunya sendiri tidak mengamalkan apa yang ia ajarkan, maka jangan berharap siswa akan mengamalkan apa yang diajarkan gurunya yang sering diistilahkan guru kencing berdiri siswa kencing berlari.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Pada dasarnya, konsep kurikulum berkembang sejalan dengan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pendapat lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh peserta didik¹⁰. Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana tersebut juga sudah masuk ke dalam pengajaran. Selain sebagai rencana, kurikulum juga merupakan fungsional yang beroperasi di dalam kegiatan belajar mengajar¹¹.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 5.

Optimalnya implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran adalah harapan puncak bagi siapapun yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya implementasi kurikulum tidaklah mudah, sehingga harus dikaji lebih lanjut. Demikian halnya dalam implementasi kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Di dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits merupakan perangkat pendidikan yang amat penting dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sebagai bagian integral dari konsep pendidikan Islam yang telah dibangun sejak ratusan tahun yang lalu melalui pendidikan pesantren.

Sebagai upaya untuk mempertahankan karakter kepesantrenan yang mana MTs Al-Fatah Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Al-Fatah yang berbasis pondok pesantren. Oleh karena itu, MTs Al-Fatah terus berupaya menguatkan materi mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam rangka mewujudkan visi MTs tersebut.

Selain itu juga karena peserta didik di MTs Al-Fatah Banjarnegara mayoritas berdomisili di pondok pesantren, yang mana untuk mengawasi dan membimbing serta membiasakan membaca dan menulis al-Qur'an kepada peserta didik yang berdomisili di luar pesantren mengalami kesulitan. Maka dari itu perlu menguatkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam serta menanamkan nilai-nilai spritual kepada anak didiknya.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara sudah dilaksanakan sejak sekolah tersebut didirikan. Penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan menggunakan beberapa cara agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Diantara cara yang digunakan adalah penguatan hafalan, praktek dan test. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran itu adalah upaya menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sebagai bagian integral dari konsep pendidikan Islam yang telah dibangun sejak ratusan tahun yang lalu melalui pendidikan pesantren sekaligus membekali dalam mengarungi bahtera kehidupan di masyarakat.

Akan tetapi, meskipun metode yang digunakan cukup representatif, masih ada siswa yang lambat dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya bagi siswa yang lemah dalam menghafal dalil-dalil baik al-Qur'an maupun Haditsnya. Hal itu selain disebabkan karena kemampuan personal dari siswa yang rendah, juga latar belakang siswa yang belum dibekali pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebelum masuk di MTs Al-Fatah Banjarnegara.

Di samping itu, melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka perlu kiranya cara tersebut dikuatkan melalui stimulan-stimulah sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terkesan membosankan. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian ilmiah dengan judul, "Penguatan Materi Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014".

B. Definisi Operasional

Sebelum pembahasan lebih lanjut, agar terhindar dari penafsiran yang keliru serta untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang berjudul “Penguatan Materi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014”, maka penulis menyertakan penegasan istilah dalam judul tersebut.

1. Penguatan

Penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat¹². Di dalam penelitian ini, penguatan yang dimaksud adalah cara untuk memperkuat materi pelajaran al-Qur’an dan Hadits sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

2. Materi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits

Materi pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk seolah dasar atau sekolah lanjutan¹³. Sedangkan Al-Qur’an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di MTS sebagaimana dijelaskan juga oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag bahwa ruang lingkup pada PAI di madrasah terdiri dari lima bidang studi, masing-masing Aqidah akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqih, Sejarah Agama Islam dan Bahasa Arab untuk MI, Tsanawiyah dan Aliyah¹⁴.

¹² <http://cakons.blogspot>, penguatan pendidikan. Diakses pada tanggal 25 Maret 2014.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 386.

¹⁴ Departemen Agama RI, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *KBK Kegiatan Pembelajaran Qur’an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. iii.

Adapun yang dimaksud di dalam penelitian ini bahwa dengan penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah upaya untuk memperkuat desain pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al-Fatah.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan definisi operasioan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulis adalah untuk mengetahui penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraian di atas, maka penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang Penguatan materi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alat konfirmasi sekaligus informasi pengetahuan tambahan bagi peneliti lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan MTs Al-Fatah Banjarnegara dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga menjadi lebih lebih baik.

- b. Manfaat bagi penulis adalah untuk menjadi catatan ilmiah sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada khususnya.

- c. Manfaat Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

- 1) Sebagai barometer disiplin keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam pendidikan agama Islam;
- 2) Menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan IAIN Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang relevandalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapaun karya-karya tersebut antara lain adalah :

1. Skripsi saudara Rizka Nurilah Septi R. (NIM : 05410016) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul : Problematika Pembelajaran AL Qur'an Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

Adapun hasil dari penelitian di atas adalah, 1) pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari bertujuan agar siswa dapat membaca Al Qur'an Hadits sesuai dengan kaidah ilmu tajwif. 2) Problematika yang muncul dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah siswa kurang mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang siswa yang bersifat heterogen. 3) adapun usaha – usaha untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diantaranya dengan mengadakan program Qur'anisasi melalui diklat dan menambah perangkat pembelajaran yang mendukung optimalnya pembelajaran Al Qur'an Hadits.

2. Skripsi saudara Nurul Mahfudzoh (NIM : 09410046) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul : Upaya Guru Al Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran.

Hasil penelitian ini adalah, 1) upaya yang dilakukan untuk menarik minat hafalan Al Qur'an siswa oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah dengan metode pembelajaran yang bervariasi. 2) faktor-faktor

yang mempengaruhi minat hafalan siswa di MTs Sunan Pandanaran adalah faktor yang muncul dari diri siswa, keluarga dan lingkungan di asrama. Adapun hasil dari upaya guru maple Al Qur'an Hadits dalam menarik minat hafalan siswa diwujudkan dalam sikap pembiasaan, dalam mengajar guru juga dituntut untuk bisa memiliki keakraban dengan siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh

Dari dua penelitian di atas dapat digaris bawahi bahwa beberapa faktor penghambat pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah 1) faktor individu siswa yang memiliki kelemahan dalam menghafal sesuatu, 2) latar belakang siswa yang tidak sama, 3) faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk memahami materi maupun giat menghafal.

Adapun penelitian yang hendak diajukan ini akan lebih difokuskan pada penguatan isi materi atau bahan ajar sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami pelajaran Al Qur'an Hadits. Selain penguatan materi oleh guru dan penggunaan media, guru juga dituntut untuk menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa.

The logo consists of the letters 'IA' in a bold, serif font, with a light blue shadow effect behind the letters.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika disini sebagai gambaran umum dari uraian pembahasan dalam skripsi untuk lebih memudahkan dalam memahami isi pembahasan didalam skripsi. Di dalam pembahasan penelitian ini maka diperlukan adanya penyusunan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstraksi.

2. Bagian Tengah

Merupakan isi dari skripsi yang terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang memuat unsur-unsur metode yang harus dipenuhi dalam sebuah penulisan ilmiah yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi kajian teori yang memuat teori penguatan, teori kurikulum, dan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III Merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV Menyajikan hasil penelitian gambaran umum MTs Al-Fatah Banjarnegara yang meliputi, profil MTs Al-Fatah Banjarnegara, hasil penelitian proses penyusunan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014, hasil penelitian penguatan materi

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014 dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun pelajaran 2013/2014.

BAB V Berisi analisis penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014 yang meliputi analisis penyusunan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara, dan analisis penguatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara.

BAB VI Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penguatan materi mata pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Kajian tentang Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat¹⁵. Di dalam penelitian ini, penguatan yang dimaksud adalah cara untuk memperkuat materi pelajaran al-Qur'an dan Hadits sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Burrhus Frederick Skinner terkenal dengan teori *operand conditioning*-nya. Teori skinner menyatakan bahwa penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Penguatan disini diartikan suatu yang mengakibatkan meningkatnya kemungkinan suatu resson dan lebih mengarah kepada hal-hal yang sifatnya diamati dan diukur. Menurut Skinner terdapat dua penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif jika penguatan tersebut menghasilkan sikap atau perilaku yang positif. Biasanya ditandai dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan penuh semangat. Sedangkan penguatan negatif jika suatu penguatan menghasilkan sikap atau perilaku yang tidak diharapkan¹⁶.

¹⁵ <http://cakons.blogspot>, penguatan pendidikan. Diakses pada tanggal 25 Maret 2014.

¹⁶ Dian angraini, *Teori Penguatannya Skinner*, <http://edukasi.kompasiana.com>, (diakses pada tanggal 27 September 2014).

Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini untuk selalu memberikan penguatan positif kepada siswa. Penguatan positif dapat berupa pujian seperti kamu pintar, bagus, cerdas, good atau dengan memberikan hadiah seperti kue, permen, gambar bintang. Apalagi jika kita mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Teori skinner ini dapat dijadikan acuan dengan baik dalam penguatan positifnya. Guru diharapkan selalu menghargai apapun yang dimiliki oleh peserta didik dan menghadinya dengan penuh kesabaran dan semangat.

b. Jenis-jenis Penguatan

- 1) *Positive reinforcement* (penguatan positif), yaitu penguatan yang dilakukan ke arah kinerja yang positif;
- 2) *Negative reinforcement* (penguatan negatif), yaitu penguatan yang dilakukan karena mengurangi atau menghentikan keadaan yang tidak disukai;
- 3) *Extinction* (peredaan), yaitu tidak mengukuhkan suatu perilaku, sehingga perilaku tersebut mereda atau punah sama sekali. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan;
- 4) *Punishment*, yaitu konsekuensi yang tidak menyenangkan dari tanggapan perilaku tertentu¹⁷.

Di dalam kajian ini, fokus masalah yang hendak dikaji adalah penguatan materi mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di

¹⁷ Dara Ainy, *Achievement Theory (Teori Kebutuhan Mc.Clelland)* (<http://daraainy.blogspot.com/2013>, (diakses pada tanggal 27 September 2014).

MTs Al-Fatah Banjarnegara.

2. Kajian tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

d. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran adalah materi pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk seolah dasar atau sekolah lanjutan¹⁸. Sedangkan Al-Qur'an adalah mujizat Islam yang kekal yang tidak bertambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan melainkan tetap dalam kemujizatannya, yang diturunkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan menunjukkan jalan yang lurus¹⁹. Al-Qur'an juga berarti sebagai kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman-firman (*kalamullah*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Di antara tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat²⁰.

Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik dari perkataan, perbuatan, maupun persetujuan Nabi Muhammad Saw.

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Al-Qur'an

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 386.

¹⁹ Manna' al-Qothon, *Fii Ulumul Qur'an*, (Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973), hal. 9.

²⁰ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Psikologis dengan Pendekatan Tematik.*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 3.

Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dijelaskan juga oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag bahwa ruang lingkup pada PAI di madrasah terdiri dari lima bidang studi, masing-masing Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Agama Islam dan Bahasa Arab untuk MI, Tsanawiyah dan Aliyah²¹.

Di dalam penelitian ini penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dimaksud adalah upaya untuk memperkuat desain pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al-Fatah.

e. Tujuan dan Rumusan Indikator Pembelajaran Mengamalkan Al Qur'an dan Hadits

Selain dipelajari dan dikaji, tentunya perlu ada pengamalan dari apa yang dipelajari dan dikaji dari Al Qur'an dan Hadits tersebut, sebab ilmu yang tidak diamalkan diibaratkan seperti pohon yang tidak berbuah. Oleh karena itu, seorang guru selain menjadi pengajar juga harus bisa menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi murid-muridnya agar supaya apa yang diajarkannya dapat diamalkan oleh murid-muridnya.

Tujuan dan rumusan indikator adalah satu kesatuan dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hal proses

²¹ Departemen Agama RI, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. iii.

pembelajaran, sebab indikator akan sulit dirumuskan tujuan pembelajaran belum ditetapkan²².

Begitu pula halnya dengan pembelajaran mengamalkan Al Qur'an dan Hadits untuk merumuskan indikatornya perlu ditetapkan terlebih dahulu apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak hal yang menjadi objek pembahasan dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadits, misalnya mengenai larangan berbuat syirik, berbuat baik kepada orang tua dan larangan mendurhakainya, penanaman sikap jujur, dan lain-lain²³. Berikut satu contoh berkaitan dengan tujuan pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dengan topik tentang perintah berbuat baik kepada orang tua :

- 1) Siswa dapat mengetahui ayat dan Hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 2) Siswa dapat memahami isi kandungan ayat dan Hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 3) Siswa dapat menjalankan perintah berbuat kepada kedua orang tua.

Dari ketiga tujuan di atas maka dapat dirumuskan indikator pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Membacakan ayat dan Hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.

²² Irawan Arif, *Al Qur'an dan Hadits tentang media pembelajaran*, www.linggars.com., (diakses pada tanggal 28 September 2014).

²³ Ibrahim Anwar, *Ruang lingkup pembelajaran Al Qru'an Hadits*, www.shvoong.com., (diakses pada tanggal 28 September 2014).

- 2) Menjelaskan isi kandungan ayat-ayat dan Hadits tentang perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.
- 3) Memotivasi siswa untuk melaksanakan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua.

f. Desain dan evaluasi pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an Hadits

Dalam mendesain proses pembelajaran mengamalkan Al Qur'an dan Hadits yang tepat agar proses pembelajaran tersebut bisa sukses dan berhasil, diperlukan keahlian, kecerdasan, dan kekreatifitasan seorang guru dalam mendesainnya²⁴. Sebab jika seorang guru salah dalam mendesain proses pembelajaran mengamalkan Al Qur'an dan Hadits maka apa yang ia ajarkan hanya akan sia-sia karena tidak ada implementasi dalam kehidupan.

Proses pembelajaran mengamalkan Al Qur'an dan Hadits tentunya metode yang paling dominan adalah metode praktek misalnya praktek berbuat baik kepada kedua orang tua. Selain praktek keteladanan dari guru juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya karena murid akan meneladani gurunya, jika guru bisa memberikan teladan dengan mengamalkan apa yang ia ajarkan maka paling tidak murid akan mendapatkan referensi dan contoh teladan. Begitu pula sebaliknya, jika gurunya sendiri tidak mengamalkan apa yang ia ajarkan, maka jangan berharap murid akan mengamalkan apa yang diajarkan gurunya.

²⁴ Irawan Arif, *Al Qur'an dan Hadits tentang media pembelajaran*, www.linggars.com., (diakses pada tanggal 28 September 2014).

Selain untuk dijadikan teladan, di dalam islam seorang guru atau siapapun wajib melaksanakan apa yang ia katakan karena murka Allah SWT amat besar terhadap orang yang mengatakan sesuatu tapi tidak dilakukan, hal tersebut berdasarkan firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”(QS. Ash Shaff : 2-3)²⁵.

Setelah desain selesai dan proses pembelajaran telah berjalan, maka hal selanjutnya adalah evaluasi hasil pembelajaran untuk dapat mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau gagal. Dalam hal evaluasi hasil pembelajaran mengamalkan Al Qur'an dan Hadits, seorang guru dapat menggunakan 2 metode yaitu metode tes misalnya ujian praktek, dan metode nontes seperti observasi atau pengamatan²⁶.

Untuk pembelajaran mengamalkan Al Qur'an Hadits sebaiknya metode nontes harus lebih dominan daripada metode tes, sebab dengan menggunakan metode nontes seperti observasi seorang guru dapat mengamati dan menilai perilaku dan tingkah laku muridnya sehari-hari dan tidak hanya terbatas pada saat proses

²⁵ Muhammad Shohib, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kemenag RI, (Jakarta: PT. Tehazed, 2010), hal. 315.

²⁶ Irawan Arif, *Al Qur'an dan Hadits tentang media pembelajaran*, www.linggars.com., (diakses pada tanggal 28 September 2014).

pembelajaran.

Akan tetapi jika yang lebih dominan adalah metode tes seperti menguji dengan cara praktek maka hasil evaluasi pun akan kurang maksimal dikarenakan murid telah bersiap-siap sedangkan persoalan apakah murid tersebut mengamalkan apa yang diajarkan kepadanya diluar jam sekolah atau dalam kehidupan sehari-harinya akan sulit dideteksi oleh gurunya, oleh karena itulah alasan mengapa metode nontes sebaiknya lebih dominan digunakan daripada metode tes.

3. Kajian tentang Problematika Belajar Al-Qur'an Hadits

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari bahasa Inggris "problem" yaitu *something that is difficult to deal with or understand*. Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan, problematik merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan²⁷.

Menghafalkan al-Qur'an harus dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini untuk menghindari beberapa problem dalam menghafalkan al-Qur'an, seperti ; sulit menghafal, berkurang atau hilangnya hafalan atau munculnya kejenuhan pikiran. Dengan mengidentifikasi berbagai problematika dalam menghafalkan al-

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989), hal. 701.

Qur'an diharapkan para siswa bisa memahami dan mengurangi permasalahan tersebut²⁸.

Problematika yang dimaksud penulis disini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru Qur'an Hadits dalam pembelajaran di kelas. Bahasa Al-Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab yakni bahasa Asing bagi orang Indonesia, maka dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits akan menemui kesulitan atau problem yang harus diatasi, baik yang bersifat linguistik maupun non linguistik.

a. Hambatan yang bersifat Linguistik

1) Problem Membaca

Belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca.

Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.²⁹ Belajar

²⁸ Nurul Mahfudzoh, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 23.

membaca huruf latin dengan Arab jelas berbeda, selain bentuk dan susunan hurufnya berbeda, suku kata dan fonetiknya pun berbeda²⁹.

2) Problem Menulis

Tulisan yang dimaksud adalah tulisan Arab yang berbeda dengan tulisan bahasa siswa. Hal ini bagi siswa yang belum mengenal sama sekali tulisan Arab akan mengalami kesulitan, juga dalam belajar menulis Al-Qur'an dan Hadits³⁰. Belajar menulis huruf latin dengan huruf Arab jelas berbeda, selain bentuk dan susunan hurufnya berbeda, suku kata dan fonetiknya pun berbeda. Kesulitan yang sering dialami yaitu menulis latin dimulai dari kiri sedangkan menulis Arab dari kanan, menggabungkan huruf yang satu dengan yang lainnya dalam kalimat, serta memberi harakat.

3) Problem Menghafal

Menghafal Al-Qur'an dan Hadits boleh sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Hal itu tidaklah terlepas dari berbagai macam problema. Adapun problema yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a) menghafal itu susah.
- b) ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung lupa lagi.

²⁹ Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), hal. 24.

³⁰ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/ IAIN*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 83.

- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- d) Gangguan kejiwaan.
- e) Gangguan lingkungan.
- f) Banyaknya kesibukan dan lain-lain³¹.

4) Problem Menerjemahkan

Penerjemah harus menguasai bahasa sumber secara integral dalam bidang kebahasaan dari bahasa yang diterjemahkan yaitu dia harus menguasai gramatikalnya, morfologisnya, fonetiknya dan fonologinya.

Dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadits sering dijumpai problem tentang perbendaharaan kata, karena dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak kata yang mempunyai banyak arti sehingga sulit untuk menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimatnya, menyusun subyek, predikat, dan obyeknya. Hal itu dikarenakan dalam Al-Qur'an dan Hadits susunannya berbeda dengan bahasa Indonesia.

5) Problem Memahami

Dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk memahami dan memperoleh pengertian yang jelas tentang arti dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu mempekerjakan akal.

Dan cara mempekerjakan akal ialah (tafaquh dan tadabbur) sangat dianjurkan, terutama jika membaca Al-Qur'an dan Hadits

³¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 41.

hendaknya memakai pikiran, lalu berusaha berbuat menurut petunjuknya sehingga mencapai tujuan. Petunjuk Illahi bagaimana cara berpikir yang baik sehingga ia bisa memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits secara benar³².

b. Hambatan yang bersifat Non Linguistik

Menurut Kartini Kartono, sebab-sebab kesulitan belajar itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Sebab-sebab endogen (dari dalam diri anak) Sebab-sebab ini terdapat dua macam:

a) sebab-sebab yang bersifat biologis, yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah

b) Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak.

2) Sebab-sebab eksogen (dari luar diri anak)

Sebab-sebab ini ada tiga macam, yaitu 1) faktor sekolah 2) faktor keluarga, dan 3) faktor masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

4. Kajian tentang Pengembangan Kurikulum

Perkembangan pendidikan akan seiring sejalan dengan dinamika masyarakatnya, karena ciri masyarakat selalu berkembang. Terdapat kelompok masyarakat yang berkembang sangat cepat, tetapi ada pula yang lambat. Hal ini karena pengaruh dan perkembangan teknologi, komunikasi

³² Ali Yasir, *Metode Tafsir Al-Qur'an Praktis*, (Yogyakarta: Yayasan PIRI, t.t), hal. 53.

dan telekomunikasi. Dalam kondisi seperti ini perubahan-perubahan di masyarakat terjadi pada semua aspek kehidupan. Efek perubahan di masyarakat akan berimbas pada setiap individu warga masyarakat, pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan bahkan pola-pola kehidupan.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Pengembangan kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, menurut Nana Syaodih Sukmadinata pengembangan kurikulum bisa berarti penyusunan kurikulum yang sama sekali baru (*curriculum construction*), bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*)³³.

a. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 1.

Pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik³⁴.

Di dalam teori kurikulum setidaknya terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: pendekatan subjek akademis; pendekatan humanistik; pendekatan teknologis/kompetensi; dan pendekatan rekonstruksi sosial³⁵.

1) Pendekatan Subjek Akademis

Kurikulum disajikan dalam bagian-bagian ilmu pengetahuan, mata pelajaran yang diintegrasikan. Ciri-ciri ini berhubungan dengan maksud, metode, organisasi dan evaluasi. Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Para ahli akademis terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan melengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk mengamati, hubungan antara sesama, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata

³⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 200.

³⁵ Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) dalam Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 139.

pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu³⁶.

Pendidikan agama Islam di sekolah meliputi aspek Al-quran/Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, dan tariah/sejarah umat Islam. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sub-sub mata pelajaran PAI meliputi : Al-quran Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan sejarah. Kelemahan pendekatan ini adalah kegagalan dalam memberikan perhatian kepada yang lainnya, dan melihat bagaimana isi dan disiplin dapat membawa mereka pada permasalahan kehidupan modern yang kompleks, yang tidak dapat dijawab oleh hanya satu ilmu saja³⁷.

2) Pendekatan Humanistik

Pendekatan Humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide "memanusiakan manusia". Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk memprtinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan³⁸. Kurikulum Humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan Humanistik. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi yaitu John Dewey. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Kurikulum Humanistik ini, guru

³⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 140.

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid.*, hal. 142.

diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya³⁹.

Dalam pendekatan Humanistik ini, peserta didik diajar untuk membedakan hasil berdasarkan maknanya. Kurikulum ini melihat kegiatan sebagai sebuah manfaat untuk peserta dimasa depan. Sesuai dengan prinsip yang dianut, kurikulum ini menekankan integritas, yaitu kesatuan perilaku bukan saja yang bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan.

3) Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Kurikulum ini sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Permasalahan yang muncul tidak harus pengetahuan sosial saja, tetapi di setiap disiplin ilmu termasuk ekonomi, kimia, matematika dan lain-lain.

Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama. Melalui interaksi ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik⁴⁰.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum rekonstruksi sosial harus memenuhi 3 kriteria berikut, yaitu: nyata,

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan.*, hal. 180.

mebutuhkan tindakan dan harus mengajarkan nilai. Evaluasi dalam kurikulum rekonstruksi sosial mencakup spektrum luas, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan permasalahan, kemungkinan pemecahan masalah, pendefinisian kembali pandangan mereka dan kemauan mengambil tindakan⁴¹.

b. Pengembangan SDM Kurikulum

Sumber daya manusia (SDM) pengembangan kurikulum adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap pengembang kurikulum, dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah. Sumber daya manusia tersebut terdiri atas berbagai pakar ilmu pendidikan, administrator pendidikan, guru, ilmuwan, orang tua, siswa, dan tokoh masyarakat⁴².

Unsur ketenagaan tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni tenaga profesional dan tenaga dari masyarakat. *Tenaga profesional* meliputi tenaga kependidikan guru, tenaga kependidikan non-guru, dan organisasi profesional. Adapun *tenaga dari masyarakat* meliputi tokoh masyarakat, orang tua, anggota komite dan dewan sekolah, pihak industri dan bisnis, lembaga social masyarakat, instansi pemerintah atau departemen dan non-departemen, serta unsure-unsur masyarakat yang berkepentingan terhadap pendidikan.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 180.

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 228.

Terhadap perkembangan kurikulum, keterlibatan unsur-unsur ketenagaan tersebut sangat penting, karena memang disadari bahwa keberhasilan suatu sistem dan tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pada semua tahapan kurikulum, yaitu perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan kurikulum.

Berikut adalah diskripsi tugas dan fungsi sumber daya manusia yang terkait dalam pengembangan kurikulum⁴³:

1) Pakar-pakar ilmu pendidikan

Spesialis para pengembang kurikulum ini bertugas untuk :

- a) Duduk sebagai anggota panitia atau sponsor. Spesialisasi yang ditekuni menjadi jaminan untuk menyelesaikan tugas pengembangan kurikulum.
- b) Mengajukan gagasan dan berbagai masukan yang diperlukan oleh panitia pengembangan kurikulum.
- c) Melakukan penelitian dalam bidang pengembangan kurikulum.

Hasil yang relevan dimanfaatkan sebagai informasi baru, data dan fakta lapangan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum yang serasi.

- d) Menyusun buku sumber yang dibutuhkan sesuai dengan kurikulum yang sedang dikembangkan, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan bagi kurikulum yang bersangkutan.

⁴³ *Ibid.*, hal. 229.

- e) Memberikan latihan dan penataran bagi para pengembang kurikulum, atau melakukan konsultasi dengan para pengembang tersebut untuk memperoleh kurikulum yang baku.

Berdasarkan peran diatas, menjadi suatu keharusan bahwa kehadiran sumber daya manusia yang handal dibidangnya sangat dibutuhkan terutama dari pakar ilmu pendidikan⁴⁴.

2) Administrator Pendidikan

Administrator pendidikan merupakan sumber daya manusia yang berada pada tingkat pusat, propinsi, kotamadya atau kabupaten, dan juga kepala sekolah⁴⁵.

- a) Administrator di tingkat pusat (direktur, kepala pusat) mempunyai wewenang dan kepemimpinan untuk mengarahkan orang serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai tujuan, yaitu dalam penyusunan kerangka kurikulum, dasar hukum, dan program inti kurikulum. Dengan adanya kerangka dasar dan program inti, selanjutnya dapat ditetapkan jenis dan jumlah mata pelajaran minimal yang diperlukan. Administrator tingkat pusat bekerja sama dengan para pakar di perguruan tinggi untuk merumuskan isi dan materi kurikulum sesuai dengan bidang keilmuannya.

- b) Administrator di tingkat daerah (dinas pendidikan tingkat kotamadya atau kabupaten) bertugas berdasarkan kerangka

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 229.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 229.

dasar dan program inti dari tingkat pusat. Mereka kemudian melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhannya.

Mereka juga berkewajiban mendorong dan mengimplementasikan kurikulum pada setiap sekolah. Selain itu, bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melakukan sosialisasi, serta melaksanakan kurikulum di sekolah tersebut.

- c) Kepala sekolah mempunyai tugas yang lebih berkenaan dengan implementasi kurikulum di sekolah. Peran kepala sekolah dan guru sangat besar, dan merupakan kunci keberhasilan pengembangan kurikulum.

Dalam sistem organisasi pendidikan yang menganut berdasarkan sentralisasi, administrator berperan lebih banyak dalam pengembangan kurikulum, khususnya yang telah ditetapkan oleh pusat dan seragam. Pelaksanaan strategi ini sering menimbulkan masalah, karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap daerah⁴⁶.

3) Guru/ Pengajar

Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 230.

belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru.

Dikarenakan pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas, guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelasnya. Ini merupakan fase penting dalam upaya pengembangan kurikulum, disamping sebagai unsur penunjang administrasi secara keseluruhan⁴⁷. Peranan guru dalam pengembangan kurikulum adalah :

- a) Pengelola administratif.
- b) Pengelola konseling dan pengembangan kurikulum.
- c) Guru sebagai tenaga professional kependidikan.
- d) Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.
- e) Meningkatkan keberhasilan sistem instruksional.
- f) Pendekatan kurikulum.
- g) Meningkatkan pemahaman konsep diri.
- h) Memupuk hubungan timbal-balik yang harmonis dengan siswa.

Peranan guru baik dalam model sentralisasi maupun desentralisasi dapat dilihat dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam kurikulum yang dikelola secara desentralisasi dan sampai pada batas-batas tertentu juga yang sentralisasi-desentralisasi, peranan guru dalam pengembangan kurikulum lebih besar

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar*,. hal. 231.

dibandingkan dengan yang dikelola secara sentralisasi. Guru-guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran kurikulum induk ke dalam program tahunan/ semester/ catur wulan, atau satuan pelajaran, tetapi juga dalam menyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya. Guru-guru turut memberi andil dalam merumuskan setiap komponen dan unsur dari kurikulum. Dalam kegiatan seperti itu, mereka mempunyai perasaan turut memiliki kurikulum dan terdorong untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya dalam pengembangan kurikulum⁴⁸.

Biasanya penyusunan kurikulum serta perubahan dan penyesuaiannya dilakukan pada tingkat Kanwil dengan bantuan para ahli dalam mata pelajaran khusus. Guru-guru sendiri untuk sebagian besar tidak mengambil bagian apapun dalam perencanaan perbaikan kurikulum itu, mereka tinggal menerima dan menggunakan saja menurut apa adanya. Prosedur itu menghadapi berbagai kesulitan dalam praktek perbaikan pendidikan dan pengajaran, yang pada umumnya mengalami kesukaran atau kemacetan dalam pelaksanaan, sebab hal-hal tersebut hanya ditentukan dari atas, guru-guru tidak diikutsertakan. Keadaan yang demikian mengakibatkan banyak usaha perbaikan pengajaran yang hanya tinggal diatas kertas saja.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hal. 202.

Hal yang demikian menimbulkan pengertian tentang keharusan untuk mengikutsertakan guru-guru dalam usaha memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum⁴⁹.

4) Orang Tua

Sebagai *stakeholder* dalam penyusunan kurikulum, hanya sebagian orang tua saja yang dilibatkan, yaitu mereka yang mempunyai latar belakang memadai. Peranan mereka lebih besar dalam pelaksanaan kurikulum, saat diperlukan adanya kerja sama yang sangat erat antara guru atau sekolah dengan orang tua siswa. Oleh karena sebagian kegiatan belajar yang dituntut kurikulum dilaksanakan di rumah, orang tua sewajarnya mengikuti atau mengamati kegiatan belajar anaknya di rumah⁵⁰.

Orang tua mengirimkan anak ke sekolah agar anak itu memperoleh pengetahuan. Fungsi sekolah erat hubungannya dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah sejak mulanya didirikan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat demi kelanjutan hidup, perkembangan dan kebahagiaan masyarakat. Karena itu diusahakan agar kurikulum relevan dengan kebutuhan masyarakat. Relevansi juga merupakan salah satu patokan penting dalam pengembangan kurikulum.

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 148.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar*,. hal. 231.

Salah seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam mencari relevansi pendidikan dengan masyarakat ialah Franklin Bobbit yang mengatakan bahwa yang harus diajarkan disekolah agar kurikulum benar-benar relevan, dari kegiatan utama dalam kehidupan manusia ada 10 poin yang salah satunya adalah kegiatan orang tua, yaitu “membesarkan anak, memelihara kehidupan keluarga yang sehat”⁵¹.

Tiap pendidik yang mencampuri persekolahan akan mempunyai pandangan masing-masing apa yang harus diajarkan agar anak-anak yang dididik akan menjadi manusia yang berguna dalam masyarakat.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan akan dapat dicapai apabila terjadinya sinerjik dan integrasi ke tiga unsur, yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dilihat dari sisi peran dan kedudukan, masyarakat mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Karena itu orang tua dan masyarakat mempunyai harapan dan aspirasi tersendiri dengan mengirimkan putra-putrinya belajar di sekolah⁵².

5) Siswa/ Peserta Didik

Dalam meningkatkan kualitas siswa, para pembina kurikulum (dalam kedudukannya sebagai guru) hendaknya tidak melepaskan diri dalam tanggung jawabnya sebagai pendidik dan

⁵¹ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 56.

⁵² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 236.

pembimbing, sehingga partisipasi siswa tersebut tidak lepas dari bimbingan guru. Misalnya, memberikan motivasi dalam belajar, dorongan untuk mengeluarkan pendapat, berpartisipasi dalam kegiatan siswa, dan sebagainya.

Tiap kurikulum harus memperhatikan anak. Berapa banyak perhatian itu bergantung pada kedudukan dan peranan yang diberikan kepadanya. Dalam kurikulum yang bersifat *child-centered* anak itu merupakan sumber utama sedangkan dalam kurikulum yang *society-centered* peranan anak minimal, sedangkan kurikulum yang menggunakan *developmental task* diberikan peranan yang sama kepada anak dan masyarakat⁵³.

Disamping dunia pengetahuan dan masyarakat, anak juga dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran, agar anak itu dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhannya dan apa minatnya.

Berbagai studi telah diadakan untuk mengenal anak secara lebih luas dan mendalam. Studi ini antara lain menjadi pokok penelitian psikologi anak yang mempelajari anak dalam segala aspeknya antara lain mengenai perkembangan anatomis dan fisiologi, kemampuan motoris, bahasa dan komunikasi,

⁵³ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum.*, hal. 79.

perkembangan mental dan inteligensi, perkembangan pengertian dan pemahaman, kreativitas dan permainan anak, kelakuan sosial, watak dan disiplin, kepribadian dan kesehatan rohani dan sebagainya⁵⁴.

Berhubung dengan hasil studi tentang anak Lester D.Crow dan Alice Crow menyarankan hubungan kurikulum dan anak adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak.
- b) Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak dalam pengalamannya sekarang dan juga berguna untuk menghadapi kebutuhannya masa mendatang.
- c) Anak hendaknya didorong untuk belajar berkat kegiatannya sendiri dan tidak sekedar penerima pasif apa yang dilakukan oleh guru.
- d) Sejauh mungkin apa yang dipelajari anak harus mengikuti minat dan keinginan anak yang sesuai dengan taraf perkembangannya dan bukan menurut keputusan orang dewasa tentang apakah seharusnya minat mereka⁵⁵.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 80.

⁵⁵ *Ibid.*, hal, 81.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, persepsi, pemikiran secara individu maupun kelompok.⁵⁶

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis sebagaimana diungkapkan Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵⁷. Seperti halnya yang dikatakan oleh Loncoln and Guba melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat natural.⁵⁸

⁵⁶ Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 25.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

Meninjau dari teori-teori diatas maka peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan proses penyusunan dan pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fatah Banjarnegara yang terletak di Jl. S Parman Km. 03 Kecamatan Parakancanggih Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah. Adapun rencana waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai sejak bulan Maret sampai dengan Juli 2014.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer maksudnya adalah berupa buku-buku yang secara khusus membahas tentang penguatan pembelajaran al-Qur'an Hadits. Sebagai Sumber data utama (primer) yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah media dan metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah referensi atau buku-buku yang dapat mendukung permasalahan pokok yang dibahas yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadits al-Qur'an Hadits serta data yang diperoleh dari orang melalui metode wawancara.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris guna mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *field research*.

Field Research (studi penelitian lapangan) merupakan penelitian yang dilakukan di kancah lapangan terjadinya gejala-gejala⁵⁹. Studi lapangan digunakan untuk memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini. Agar mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian⁶⁰. Di dalam

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 10.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang di selididki. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan terutama tentang kondisi fisik, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara serta sarana pendidikan yang ada.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya⁶¹. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya MTs Al-Fatah Banjarnegara, Visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan lain-lain.

3. Metode Interview

Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula⁶².

Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden)⁶³. Di dalam penelitian ini, data kami peroleh dari hasil wawancara dengan:

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 206.

⁶² *Ibid.*, hlm. 167.

- a. Kepala Kelas MTs Al-Fatah Banjarnegara
- b. Waka Kurikulum MTs Al-Fatah Banjarnegara
- c. Pengampu Mapel Al-Qur'an Hadits

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya⁶⁴. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya MTs Al-Fatah Banjarnegara, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa.

E. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahandengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan segera disiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

⁶³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hlm. 67.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, hlm. 206.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*)⁶⁵.

Di dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada. Adapun yang bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain⁶⁶.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa analisa data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Adapun secara teknis,

⁶⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi.*, hlm. 248.

tahap analisis data yang digunakan adalah menggunakan kerangka berfikir deduktif. Metode Deduktif, yakni kerangka berpikir seseorang dengan meneliti persoalan-persoalan dari segi dasar-dasar umum kepada hal-hal yang lebih khusus⁶⁷.

Di dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyajikan gambaran umum persoalan yang hendak diangkat yakni persoalan yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian peneliti berusaha memecahkan persoalan yang timbul itu dengan fokus pada kajian penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara.



IAIN PURWOKERTO

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 2.



BAB IV

ANALISIS PENGUATAN MATERI MATA PELAJARAN

AL-QUR'AN HADITS DI MTS AL-FATAH BANJARNEGARA TAHUN

AJARAN 2013/2014

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Al-Fatah Banjarnegara

a. Sejarah Berdirinya MTs Al-Fatah Banjarnegara

Lahirnya MTs Al Fatah berawal dari adanya SMP Mu'alimin yang berdiri sejak tahun 1970, namun keberadaannya waktu itu kurang berkembang, karena disamping belum memiliki gedung juga kalah bersaing dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama lainnya. SMP Mu'alimin hanya berlangsung selama 1 tahun, kemudian pada tahun 1972 berganti nama menjadi SMP Al Fatah. Dalam perkembangannya SMP Al Fatah-pun kurang bias bersaing dengan SLTP lainnya dan hanya sempat meluluskan siswanya 1 kali.

Dengan melihat kondisi seperti tersebut di atas, maka pada tahun 1975 Cucu dari Pendiri Pondok Pesantren Al Fatah tersebut yang bernama Bapak Drs. H. Zaenal Abidin, MM. mengeluarkan gagasan yang merubah nama dan status SMP Al Fatah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Fatah.

Dengan perubahan nama dan status itupun masih banyak mengalami kendala yang pada waktu itu belum memiliki gedung sekolah sendiri, sehingga dalam proses belajar mengajar masih berpindah-pindah. Awal berdirinya MTs menempati ruang Aula Thorikot, kemudian pindah di Kantor Pondok Pesantren bahkan sempat menggunakan serambi masjid untuk proses belajar mengajar. Yang bertindak sebagai Kepala Sekolah pertama kali yaitu Bapak Drs. H. Zaenal Abidin, MM. sendiri. Dengan berkembangnya dunia pendidikan maka Drs. H. Zaenal Abidin, MM. melanjutkan studynya ke-jenjang di atasnya, sehingga kepemimpinan MTs Al Fatah diserahkan/dipercayakan kepada Bapak Sodik Fauzan Akrom berjalan sampai tahun 1995. Kemudian pada perkembangan berikutnya dipimpin Oleh Bapak KH. Syafi Muslih, S.Ag. dan pada tahun 1999 MTs Al Fatah resmi menempati gedung sendiri hingga sekarang ini yang berlokasi di kompleks Pondok Pesantren Al Fatah, Jln S. Parman Km. 03 Parakancangah Banjarnegara, Jawa Tengah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah adalah Lembaga Pendidikan Agama Menengah Lanjutan Tingkat Pertama. Dia hidup dan berkembang di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Fatah, sebuah pesantren yang sudah berumur satu abad yang memiliki Lembaga Pendidikan TK, MI, MTs, MA, SMK dan Madrasah Diniyah, I'dadiyah, "Ula, Wustho dan "Ulya serta TPQ. Kurikulum MTs Al-

Fatah mengikuti kurikulum MTs Negeri plus pelajaran muatan lokal keagamaan.

Di dalam masa bhaktinya selama lebih 20 tahun, MTs Al-Fatah tidak pernah berhenti berikhtiyar meningkatkan diri. Selama ini MTs Al-Fatah masih menghadapi kendala yang berpengaruh dalam proses Belajar Mengajar, yaitu minimnya fasilitas. Oleh karena itu dengan didasari tanggungjawab moral dan semangat meraih prestasi yang dapat dibanggakan dunia akhirat.

b. Profil MTs Al Fatah Banjarnegara

MTs Al Fatah Banjarnegara beralamat di Jalan S. Parman Km 03 kecamatan Parakancangah Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Sekolah yang bernaung di bawah yayasan pondok pesantren Al Fatah ini dikepalai oleh Muhammad Masduqi dengan No Akte Pendirian Yayasan No. SK 08/YAL/VII/88 Tgl. 01 Bln 07 th. 1988. Status tanahnya milik sendiri dengan luas tanah 4,090 hektare dan luas bangunan 1,271 hektare.

c. Visi Misi dan Tujuan MTs Al Fatah Banjarnegara

1) Visi

PRESTASI (Profesional, Religius, Terampil, Smart, Interest)

2) Misi

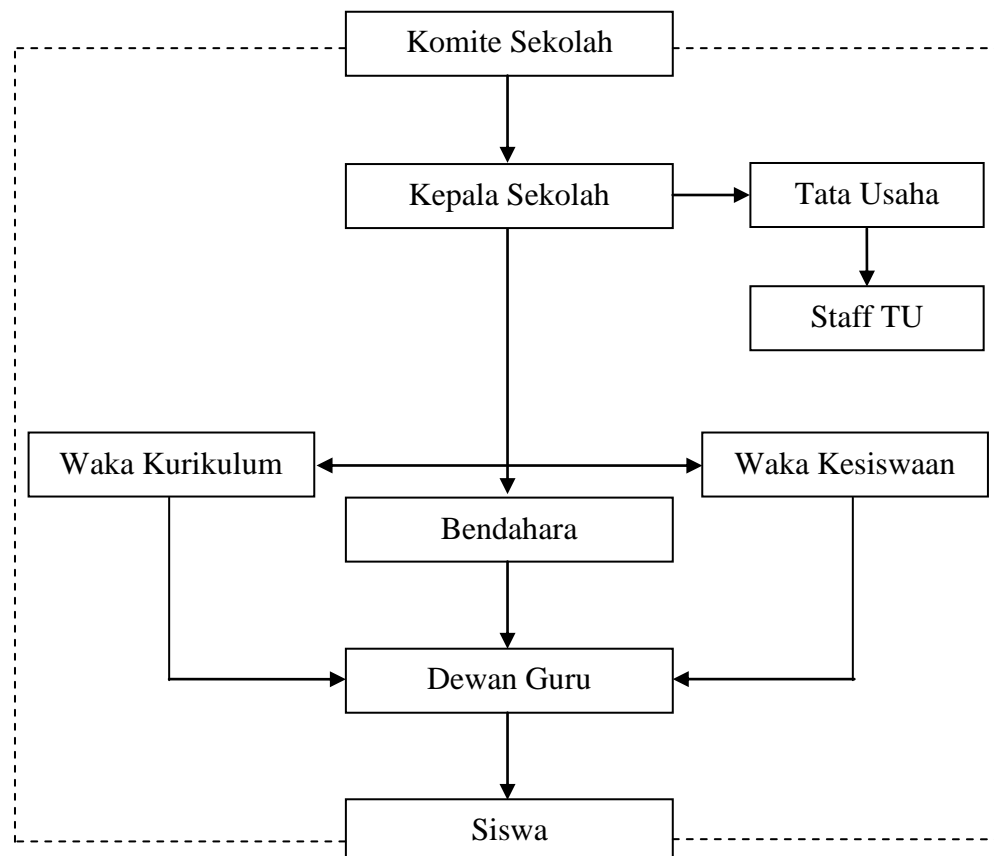
- a) Mewujudkan manajemen sekolah yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan;
- b) Menciptakan lulusan yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah;
- c) Menciptakan lulusan yang cerdas, berprestasi dan bermartabat;
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, menyenangkan.

d. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH

OARAKAN CANGGAH BANJARNEGARA



e. Keadaan Guru Al Fatah Banjarnegara

Guru merupakan faktor yang paling penting di antara faktor yang lainnya, karena berhasil tidaknya pengajaran ditentukan oleh guru dalam mengajar siswanya. Jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan ada 24 orang. Terdiri dari 3 orang guru tetap negeri, 17 guru tetap yang diangkat oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah, 2 orang pegawai TU dan 2 orang penjaga sekolah.

Tabel. 1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁶⁸

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	17
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Staff Tata Usaha	2
2	Penjaga	2
3		

Dari tabel diatas maka dapat dinilai bahwa lulusan tenaga pengajar/ guru yang mengajar di MTs Al-Fatah Banjarnegara memiliki kualitas dan kemampuan yang baik, terbukti dengan banyaknya guru

⁶⁸ Dikutip dari dokumentasi Tata Usaha MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 7 Juli 2014.

yang terdiri atas lulusan sebagai sarjana bahkan hal tersebut sebagai syarat dapat diterimanya sebagai guru atau mengabdikan di MTs Al-Fatah Banjarnegara. Selain itu, dengan diangkatnya status guru sebagai pengajar tetap oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah, maka guru-guru tersebut merasa menjadi bagian dari yayasan yang memiliki tanggungjawab untuk memajukan pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fatah tersebut.

f. Keadaan Siswa Al Fatah Banjarnegara

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran yang nantinya akan diarahkan oleh pendidik (guru) menuju terbentuknya kepribadian dan kedewasaan yang diharapkan.

Tabel. 2

Data Siswa dalam Tiga Tahun

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2009/2010	57	2	48	2	51	2
2010/2011	65	3	47	2	46	2
2011/2012	85	3	68	3	41	2
2012/2013	86	3	83	3	66	2
2013/2014	130	4	82	3	79	3

Jadi jumlah siswa MTs Al-Fatah Banjarnegara pada tahun ajaran 2013/2014 secara keseluruhan adalah 291 siswa dengan gambaran karakter yang beraneka ragam, namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang jauh berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan.

g. Sarana dan Prasarana Al Fatah Banjarnegara

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik itu sarana pergedungan maupun sarana yang lain, terlebih lagi sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

Tabel. 3

Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	√				
2	Perpustakaan	1	√				
3	R. Lab. IPA	1	√				
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1	√				

8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	√				
10	R. Guru	1	√				
11	R. Tata Usaha	1	√				
12	R. Konseling						
13	Tempat Beribadah						
14	R. UKS						
15	Jamban	6	√				
16	Gudang						
17	R.Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	R. Organisasi Kesiswaan						
20	R. Lainnya						

IA

h. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga setiap guru diharuskan untuk memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti silabus, RPP dan KKM agar pembelajaran lebih efektif dan efisien dengan perencanaan dan tujuan yang matang.

Setiap guru dalam memberikan pengajaran menggunakan metode inovatif yaitu dengan metode/ model pembelajaran inkuiri (penemuan sendiri), diskusi, tanya jawab, penugasan dan permainan yang mendukung proses KBM seperti model pembelajaran dengan sistem Jigsaw, Yel-yel penyemangat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun Kurikulum Yayasan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah Pengajaran Iqro/ Qiroati.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat urgen untuk mengembangkan potensi dan minat siswa. Agar minat dan potensi siswa dapat disalurkan sesuai dengan kehendak mereka, maka pihak madrasah menyediakan infra struktur dan supra struktur agar ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal. Dan dari semua kegiatan ekstrakurikuler diatas mendapat antusias dari semua siswa MTs Al-Fatah Banjarnegara.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama dan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam bab ini akan penulis uraikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara.

Menurut Nana Sudjana, proses pembelajaran adalah proses berubahnya tingkah laku siswa sebagai pengalaman yang diperolehnya⁶⁹. Jadi, dalam kegiatan ini melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

MTs Al-Fatah Banjarnegara sebagai wadah pengembangan peserta didik sebagaimana sekolah lainnya tentu melaksanakan program pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal interaksi edukatif di sekolah yaitu kegiatan pembelajaran, faktor-faktor itu saling menentukan dan saling berkait satu sama lainnya. Berkenaan dengan itu MTs Al-Fatah Banjarnegara dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari faktor yang dapat mempengaruhinya dan juga faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran itu adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, tujuan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan pedoman serta arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu tujuan juga merupakan

⁶⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 29.

komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits⁷⁰.

Adapun tujuan yang akan dicapai secara terperinci sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas VII MTs Al-Fatah Banjarnegara⁷¹
 - a) Membaca dan menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan;
 - b) Membaca dan memahami ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap Ibu Bapak dan sesama manusia serta perintah bertakwa;
 - c) Membaca dan memahami hukum bacaan *qalqalah*;
 - d) Membaca dan memahami hukum waqaf dalam Al-Qur'an;
 - e) Membaca dan memahami Hadits tentang perintah bertakwa dan berakhlak kepada sesama manusia

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, 2004., hlm. 7.

⁷¹ Dikutip dari Kurikulum MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

2) Kelas VIII MTs Al-Fatah Banjarnegara⁷²

- a) Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an
- b) Memahami arti Hadits dan macam-macamnya
- c) Membaca dan memahami ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan
- d) Membaca dan memahami Hadits tentang meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah
- e) Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an
- f) Memahami hukum bacaan mim sukun, ra dan lam dalam bacaan Al-Qur'an
- g) Memahami ayat Al-Qur'an tentang syetan sebagai musuh manusia
- h) Memahami ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan
- i) Memahami hukum mad dalam bacaan Al-Qur'an
- j) Memahami dan mengamalkan Hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul

3) Kelas IX MTs Al-Fatah Banjarnegara⁷³

- a) Memahami ayat Al-Qur'an tentang semangat keilmuan
- b) Memahami dan mengamalkan ayat dan hadits tentang makanan yang halal dan baik

⁷² *Ibid*

⁷³ *Ibid*

- c) Memahami hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang berilmu
- d) Memahami ayat Al-Qur'an tentang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan
- e) Memahami ayat Al-Qur'an tentang sikap konsekuen dan jujur
- f) Memahami dan mengamalkan hadits tentang taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah

Sedangkan menurut wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghayatinya dan menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an atau Hadits dalam kehidupan sehari-hari⁷⁴.

b. Materi

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran⁷⁵.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sunar, M.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 7 Juli 2014.

⁷⁵ *Ibid*

Materi yang akan disampaikan guru itu bermacam-macam sifatnya mulai dari yang mudah, sedang dan sampai yang sukar. Tinjauan mengenai sifat materi ini dalam setiap proses pembelajaran berlangsung ada di antara anak didik/ siswa yang kurang mampu memproses (mengelola) materi dengan baik, sehingga pengertian pun sukar di dapatkan.

Dengan mempertimbangkan isi, sifat dan luasan materi akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkannya sebagai metode-metode yang hendak dipakai dalam mengajar.

c. Metode

Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut⁷⁶.

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin berhasil pula pencapaian tujuan⁷⁷.

⁷⁶ Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 167.

⁷⁷ *Ibid*

Artinya apabila guru tepat dalam memilih metode yang disesuaikan dengan materi/ bahan, siswa, situasi dan kondisi, media, maka semakin berhasil pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah penulis mengadakan observasi dan interview, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran di MTs Al-Fatah Banjarnegara guru bidang studi Al-Qur'an Hadits banyak menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah⁷⁸:

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru agama ataupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Dari observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat pilihan, menjelaskan tentang isi kandungan dari hadits-hadits Nabi Muhammad Saw serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan

⁷⁸ Hasil Observasi dan wawancara dengan Bpk. Sunar, M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Rabu tanggal 14 juli 2014.

benar. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang ada tetapi metode ceramah ini tidak dapat ditinggalkan⁷⁹.

2) Metode Demonstrasi

Di MTs Al-Fatah Banjarnegara, metode demonstrasi ini sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terutama dalam hal mahrajnya yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam mempraktekannya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan.

Selain itu dipraktekkan juga tentang perbedaan cara membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan penggunaan metode demonstrasi ini telah mendapat respon yang baik dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk. Sunar., M.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Al-Fatah Banjarnegara terkait dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara. Dan interviewee menjawab sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil Observasi kelas VIII MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Rabu, tanggal 9 Juli 2014.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas kadang saya menggunakan metode demonstrasi agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an yang sedang di pelajari. Dengan begitu siswa juga dapat mengerti dan paham bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar itu seperti apa.

Prakteknya setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar, maka saya beri kesempatan kepada siswa satu per satu untuk mendemonstrasikan/menirukan bacaan yang saya baca tadi⁸⁰. Selain mengadakan wawancara dengan Bpk. Sunar, M.Pd.I. penulis juga mengadakan wawancara dengan Bpk. Rusman, M.Pd.I., tentang penggunaan metode demonstrasi tersebut. Dan jawaban interviewee adalah sebagai berikut:

Sama seperti yang dilakukan oleh Bpk. Muhtamil, apabila waktu memungkinkan untuk menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sebisa mungkin saya menggunakan metode tersebut. Karena dengan menggunakan metode tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, materi pelajaran tidak hanya mencakup dari ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga terdapat materi dari hadits Nabi Saw. Antara ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi Saw.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Sunar, M.Pd.I., selaku guru Al-Qur'an Hadits MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Rabu, tanggal 9 Juli 2014.

Ada perbedaan dalam membacanya. Dengan begitu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga dijelaskan pula bedanya cara membaca ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi Saw⁸¹.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pre test yakni untuk mengingatkan pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu dan atau post test yakni untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang baru diberikan dapat dimengerti dan dipahami siswa.

Metode ini digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk menanyakan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits atau menanyakan hukum-hukum bacaannya. Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan dan sebatas sebagai evaluasi atau penjajagan saja. Metode tanya jawab juga digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan⁸².

⁸¹ *Ibid*

⁸² Hasil Observasi kelas VII MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014.

4) Metode Pemberian Tugas/ Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bpk. Sunar, M.Pd.I., selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Al-Fatah Banjarnegara tentang penggunaan metode pemberian tugas/ resitasi. Adapun jawaban interviewee adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 40 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan. Akan tetapi metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing. Kaya semacam Pekerjaan Rumah (PR) bagi siswa. Kadang berbentuk soal kadang juga seperti menghafal ayat-ayat pilihan⁸³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa metode ini tidak begitu sering diterapkan karena proses pembelajaran yang sangat dibatasi oleh waktu. Jadi metode ini diterapkan pada materi yang banyak kemungkinan bisa dilakukan di rumah seperti menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan dan kadang juga dalam bentuk soal sebagai motivasi siswa untuk belajar di rumah.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bpk. Sunar, M.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 juli 2014.

5) Metode Drill/ Latihan Siap

Banyak guru yang menganggap dan mengistilahkan bahwa metode ini adalah sama dengan ulangan praktek pada siswa. Metode ini sangat baik untuk memberikan respon baik/ feed back pada siswa.

Metode drill/ latihan siap ini digunakan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara untuk mengetahui dan menjajagi pengetahuan siswa tentang materi yang telah diberikan khususnya dalam bidang cara membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik ayat-ayat pilihan, hafalan surat-surat pendek maupun teks-teks hadits. Terlebih dalam kurikulum yang sekarang dipakai sangat mengarah pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga dengan pemakaian metode drill ini sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dari hasil observasi penulis bahwa dalam penggunaan metode drill ini cukup sering dilakukan oleh guru dan tanggapan siswa pun sangat menggembirakan. Hal ini dikarenakan motivasi guru yang selalu dilakukan agar siswa lebih menekankan pada penguasaan kompetensi sehingga akan lebih bermakna bagi siswa itu sendiri sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang dipakai⁸⁴.

⁸⁴ Hasil Observasi kelas IX MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014.

Seperti pada hasil wawancara penulis dengan Ni'matul Mukaromah siswa kelas IX A MTs Al-Fatah Banjarnegara tentang penggunaan metode drill. Dan jawaban interviewee adalah sebagai berikut:

”Kalau pak guru ngasih soal di akhir pelajaran, kita jadi harus benar-benar memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh bapak guru. Soalnya kalau tidak memperhatikan bapak guru nanti tidak bisa garap soal yang di kasih”⁸⁵.

d. Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program pembelajaran, disamping itu juga guru mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah penulis mengadakan observasi dan interview bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dikatakan cukup baik dan berkualitas.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya dan pengalaman dalam mempelajari Al-Qur'an di Pondok Pesantren sehingga untuk mengajarkan materi Al-Qur'an Hadits dapat dikuasai dengan baik. Selain itu guru Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara ini telah mendapatkan sertifikat uji kompetensi guru. Sehingga dapat dikatakan telah berkompeten dalam mengajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ni'matul Mukaromah siswa kelas IX A MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014.

Di MTs Al-Fatah Banjarnegara ada dua orang guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Sunar, M.Pd.I., yang memegang kelas VII A dan kelas VII B beserta Bapak Rusman, M.Pd.I., yang memegang kelas VIII A dan kelas VIII B serta kelas IX A dan kelas IX B. Walaupun dari kedua guru Al-Qur'an Hadits tersebut berbeda kelas dalam mengajar, namun keduanya senantiasa mengevaluasi perkembangan siswa dari kelas VII sampai kelas IX secara bersamaan. Sehingga keduanya bisa saling mengetahui kemampuan siswanya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

e. Siswa

Dari keseluruhan siswa tersebut memiliki gambaran karakter yang beraneka ragam. Namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang jauh berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan yang ada pada diri siswa serta kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa antara lain adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial dan kebutuhan intelektual⁸⁶.

f. Sumber Belajar

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rusman, M.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014.

demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/ materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan)⁸⁷.

Sumber belajar sebenarnya banyak sekali terdapat dimana-mana seperti di sekolah, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Adapun sumber belajar bagi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara ini bisa langsung di dapatkan oleh siswa di perpustakaan MTs Al-Fatah Banjarnegara. Disana terdapat beberapa sumber belajar yang mampu menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu, di setiap kelas sudah disediakan mushaf Al-Qur'an yang mana hal itu juga termasuk sumber belajar khususnya bagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits⁸⁸.

IAI

g. Evaluasi

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi. Sejauh mana keberhasilan guru

⁸⁷ Hasil observasi kelas VII, VIII, dan IX MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014.

⁸⁸ Hasil Observasi kelas VII, VIII dan IX MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014.

memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi⁸⁹.

Menurut Prof. Drs. H. Mahmud Zein, yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran. Sedangkan Drs. Tayar Yusuf memberikan definisi "evaluasi" sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan sesuatu pelajaran kepada murid-murid, sampai dimana murid-murid tersebut telah mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan, seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa orang yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.

Untuk itu, dalam rangka menetapkan sistem evaluasi yang tepat dan akurat, maka yang ditempuh oleh MTs Al-Fatah Banjarnegara khususnya bagi guru Al-Qur'an Hadits adalah dengan bentuk tes obyektif dan secara lisan (khususnya untuk mengevaluasi tentang hasil kebenaran kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an).

Setelah penulis mengadakan interview dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara bahwa terdapat tiga macam sistem evaluasi yang dipakai oleh MTs Al-Fatah Banjarnegara khususnya bagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketiga bentuk evaluasi tersebut adalah sebagai berikut⁹⁰:

⁸⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 133.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sunar, M.Pd.I., selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Rabu, 16 Juli 2014.

1) Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya. Pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi, begitu selesai memberikan materi, maka guru terus mengadakan evaluasinya.

2) Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar di atas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada siswa. Sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester).

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam suatu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

Adapun pelaksanaan uji blok ini yaitu tiap pertengahan tahun ajaran dan akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya

disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir. Se jauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat diukur setidak-tidaknya melalui evaluasi tersebut. Walaupun sebenarnya hasil yang sesungguhnya dari hasil prestasi siswa adalah kesadaran dalam diri siswa.

3) Portofolio

Portofolio ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Adapun pelaksanaannya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mereka masing-masing dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi begitu selesai memberikan materi maka guru terus memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

B. Analisa Penguatan Materi Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014

Setelah penulis mengetengahkan kondisi obyektif tentang gambaran umum MTs Al-Fatah Banjarnegara dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun Pelajaran 2013/2014 atau permasalahan yang dihadapi maka usaha-usaha yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasinya dilakukan oleh berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, madrasah maupun dari guru Al-Qur'an Hadits tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian dan permasalahan yang dihadapi oleh MTs Al-Fatah Banjarnegara khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka ada kebijakan program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani yang bertujuan untuk memberikan penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun kegiatan penguatan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun Pelajaran 2013/2014 adalah:

1. Mengadakan Diklat Cara Membaca Al-Qur'an dan Cara Mengajarkannya Secara Cepat

Diklat ini dilaksanakan ketika liburan akhir tahun selama 3 minggu. Peserta diklat adalah seluruh guru MTs Al-Fatah Banjarnegara dengan dibimbing oleh guru-guru dan beberapa dewan asatidz dari pondok pesantren Al-Fatah Banjarnegara yang berkompeten dan telah memiliki ijazah lulusan Qiroati. Kegiatan ini pun mendapat antusias yang besar dari beberapa peserta khususnya bagi para guru MTs Al-Fatah Banjarnegara sendiri untuk lebih memperdalam keilmuannya. Dari hasil diklat tersebut yang dinyatakan lulus adalah peserta yang dapat membaca al-Qur'an secara tartil dan benar sesuai hukum tajwid menggunakan metode qiroati.

Bagi mereka yang belum lulus dapat mengikuti kegiatan Qiroati yang selanjutnya agar dapat lulus membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar⁹¹.

Bagi peserta yang lulus diberi amanah untuk menjadi penanggung jawab atau koordinator kegiatan Qiroati di MTs Al-Fatah Banjarnegara yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Kegiatan Qiroati yang ada di madrasah tersebut mempunyai harapan agar nantinya para siswa tidak buta huruf Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kegiatan ini sangat berkaitan erat dengan lancarnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas.

2. Kegiatan Qiroati/ membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar Selama 1 Semester

Menerapkan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an bagi siswa baru khusus bagi siswa baru (kelas VII) diadakan kegiatan Qiroati/ membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selama 1 semester (6 bulan) dengan mengambil waktu pada pukul 06.30-07.15 WIB tepatnya sebelum KBM dimulai. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru-guru yang telah lulus bimbingan. Setelah dinyatakan lulus Qiroati 1-6 dalam jangka waktu 1 semester tersebut, mereka dianjurkan untuk menghafal surat-surat pendek dan mengikuti pembelajaran tajwid. Sedangkan bagi yang belum

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Masduqi, S.H.I., selaku Kepala MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Rabu, 16 Juli 2014.

lulus, nantinya akan mengulang kembali. Kegiatan ulangan tersebut dilaksanakan pada waktu semester 2 pada waktu yang sama yaitu sebelum KBM dimulai⁹².

3. Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an

Berbeda dengan kelas VII (siswa baru), bagi siswa kelas VIII dan kelas IX melaksanakan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing dengan mengambil waktu sebelum KBM berjalan yaitu pada pukul 07.00-07.15 WIB yang di bimbing langsung oleh guru mata pelajaran pada jam ke-1. Kegiatan tadarus ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Senin dan hari Jum'at. Karena pada hari Senin digunakan untuk kegiatan Upacara dan pada hari Jum'at digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya⁹³.

4. Pengadaan Sumber Belajar

IA Terkait dengan kurangnya sumber belajar sebagai sarana penunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas seperti kurangnya buku-buku pegangan siswa dan buku-buku pengembangan yang lain (LKS), maka pihak madrasah akan berusaha melengkapi beberapa sumber belajar demi suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits berusaha mengatasinya dengan mengambil langkah menggandakan ayat-ayat pilihan, bacaan tajwid yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran, sebanyak 20 lembar setiap kelas.

5. Memberikan Pengarahan bagi Siswa

Untuk mengatasi problem yang muncul dari latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka dari pihak guru memberikan pengarahan bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an agar siswa lebih giat berlatih membaca dan menulis huruf Al-Qur'an di rumah mereka masing-masing dengan bantuan guru mengaji atau dengan seseorang yang mampu membimbing mereka dalam belajar Al-Qur'an. Dengan kata lain siswa dianjurkan untuk mengikuti TPA baik di masjid ataupun di tempat lainnya. Karena dengan begitu akan sangat membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an ketika mereka mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas sehingga mereka tidak merasa tertinggal dengan siswa lain yang dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sudah lancar.

6. Memberikan Pengarahan kepada Orang Tua Siswa

Penguatan materi pelajaran Al-Qur'an hadits lainnya adalah memberikan pengarahan kepada orang tua siswa. Pada aspek ini, pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa dengan

menyarankan agar ikut membantu dalam memperhatikan anaknya di rumah masing-masing, terutama dalam pendidikan agama dan khususnya mengenai belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan anak-anak sudah mempunyai bekal dari rumah dan nantinya dikembangkan di madrasah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara antara lain bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode Qiroati. Namun dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut belum sepenuhnya tercapai karena terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran yang ditimbulkan dari beberapa faktor baik itu dari siswa, guru, maupun sarana pembelajaran.
2. Problematika yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara di antaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen, belum diadakan penataran bagi guru Al-Qur'an Hadits dan sarana/ alat pembelajaran yang masih terbatas.
3. Usaha-usaha untuk menguatkan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara tahun Pelajaran 2013/2014 dan mengatasi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara diantaranya adalah dengan mengadakan kebijakan program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani seperti pada kegiatan Qiroati dan tadarus bagi seluruh siswa dan guru, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar,

serta pihak sekolah akan menambah perangkat atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan dasar uraian pada bab-bab di muka, maka disini penulis sampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran penulis dengan harapan ada manfaatnya yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara.

1. Kepada Yayasan/ Pengurus Madrasah

Untuk lebih memudahkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka sebagai pengurus madrasah harus lebih memperhatikan/ memenuhi sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Kepada Kepala Madrasah

Perlu disampaikan kepada guru tentang didaktik metodik pada acara rapat kerja guru dan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk mengadakan kegiatan yang dapat menguatkan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sifatnya merangsang minat siswa.

3. Kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya lebih bervariasi dan mampu memahami kemampuan serta kondisi siswa, karena hal tersebut akan mendorong siswa ikut aktif dan ada respon yang lebih.

4. Kepada Siswa MTs Al-Fatah Banjarnegara

Agar lebih meningkatkan semangat belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an baik dengan cara mengikuti les maupun rajin mengikuti kegiatan TPA di rumah masing-masing dan pergunakanlah waktu sebaik mungkin.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, hanya karena hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul: “Penguatan Materi Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014”.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Semoga amal mereka dicatat oleh Allah Swt., sebagai amal shalih dan mendapat balasan yang setimpal baik di dunia terlebih di akhirat kelak. Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran atau masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan berikutnya. Penulis berharap, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qothon, Manna', *Fii Ulumul Qur'an* (Riyadh: Maisyurah 'Ashrul Hadits, 1973).
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Anwar, Ibrahim, *Ruang lingkup pembelajaran al-Qru'an Hadist*, www.shvoong.com. Di akses pada tanggal 22 Maret 2014.
- Arif, Irawan, *Al Qur'an dan Hadist tentang media pembelajaran*, www.linggars.com. Di akses pada tanggal 22 Maret 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Cawidu, Harifudin, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Psikologis dengan Pendekatan Tematik*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997).
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/ IAIN* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985).
- Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi MTs*, 2004.
- _____, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *KBK Kegiatan Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Ervani, Reza, *Memerangi Buta Huruf Al-Qur'an*, 2009, diakses pada tanggal 27 Desember 2013.
- Faizah, Nur, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- _____, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987).
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).
- Lexy J. Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mahfudzoh, Nurul, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga).
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993).
- Noeng, Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Purwanto, M. Ngali, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Rahmat, Suwiryo, *Mengenal Al Qur'an dan Hadist*, www.antronews.com. Di akses pada tanggal 22 Maret 2014.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996).
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Shohib, Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kemenag RI, (Jakarta: PT. Tehazed, 2010).
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).
- Sudjarwo, M.S., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Sunarto, Achmad, *Khutbah Juma'at Sepanjang Masa*, (Surabaya: tanpa penerbit, 2004).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Yasir, Ali, *Metode Tafsir Al-Qur'an Praktis* (Yogyakarta: Yayasan PIRI, t.t).

Zein, Mahmud, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995).

Dokumentasi:

Dikutip dari dokumentasi Tata Usaha MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 7 Juli 2014.

Dikutip dari Kurikulum MTs Al-Fatah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Sun'at, M.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Al-Fatah Banjarnegara.

Wawancara dengan Ni'matul Mukarroham siswa kelas IX A MTs Al-Fatah Banjarnegara pada hari Senin tanggal 14 Juli 2014.

Wawancara dengan Bapak Rahman, M.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan MTs Al-Fatah Banjarnegara.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Masduqi, S.H.I., selaku Kepala MTs Al-Fatah Banjarnegara.

IAIN PURWOKERTO

Observasi:

Hasil Observasi kelas VIII MTs Al-Fatah Banjarnegara.

Internet:

Ainy, Dara , Achievement Theory (Teori Kebutuhan Mc.Clelland) (<http://daraainy.blogspot.com/2013>, (diakses pada tanggal 27 September 2014).

<http://cakons.blogspot>, penguatan pendidikan.

<http://cakons.blogspot>, penguatan pendidikan.

Angraini, Dian, *Teori Penguatanya Skinner*, <http://edukasi.kompasiana.com>.

<http://daraainy.blogspot.com/2013/01/teori-penguatan-reinforcement-theory.html>.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
2. NIM : 072338122
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 22 Juli 1980
4. Alamat Rumah : Rt. 01 Rw. 02 Desa. Panggisari
Kecamatan Mandiraja Kabupaten
Banjarnegara
5. Nama Ayah : A. Mustaqim
6. Nama Ibu : Ruhyati
7. Nama Suami : Sugiman
8. Nama Anak : M. Faza Rosyad

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Ma'arif Salamerta, Tahun Lulus 1992
- b. MTs Al Hidayah, Tahun lulus 1995
- c. MA AL Fatah, Tahun Lulus 1998
- d. S1, Tahun masuk 2007

2. Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah Al Fatah Banjarnegara

C. Pengalaman Organisasi

Fatayat NU

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banjarnegara, 13 Juli 2015

Khusnul Khotimah